

Pembuatan Apotek Hidup Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Desa Indra Sakti

Hariyanti¹ Fayzil Auliaswan² Gari Ardiansyah³ Indah Annisa Ramadhani⁴ Latifah Fitri Siregar⁵ Lifeony Maharani⁶ Luqmanul Hakim⁷ Rahmat Hidayat⁸ T. Nadifa Septiani⁹ Tiara Sapta Audia¹⁰ Tuti Ramadhani¹¹

Universitas Riau, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}

Email: hariyanti@lecturer.unri.ac.id¹

Abstrak

Desa Indra Sakti merupakan daerah dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian dibidang perkebunan. Sebagian besar masyarakat belum memahami jenis-jenis tanaman obat serta khasiatnya. Tanaman obat banyak dijumpai, namun pemanfaatannya belum optimal. Tujuan pembuatan apotek hidup adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang manfaat tanaman obat serta sarana dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Indra Sakti. Tahapan yang digunakan antara lain persiapan, survei lapangan, pembuatan apotek hidup dan pemeliharaan. Jenis tanaman obat yang dibudidaya adalah jahe (*Zingiber officinale*), lengkuas (*Alpinia pyramidata*), kencur (*Kaemferia galangal*), kunyit (*Curcuma longa L.*), temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*), serai wangi (*Cymbopogon nardus (L.) Rendl*), sirih (*Piper battle L.*), sirih merah (*Piper ornatum*), binahong (*Anredera cordifol*) dan betadine (*Jatropha multifida L.*) Program kerja pengabdian masyarakat di Desa Indra Sakti, Kecamatan Tapung ini menghasilkan apotek hidup sebagai sarana dalam budidaya tanaman obat.

Kata Kunci: Apotek Hidup, Tanaman Obat, Indra Sakti

Abstract

Indra Sakti Village is an area with the majority of the population working in the plantation sector. Most people do not understand the types of medicinal plants and their properties. Many medicinal plants are found, but their utilization is not optimal. The purpose of making a live pharmacy is to provide information and knowledge about the benefits of medicinal plants and facilities in improving the health of the people of Indra Sakti Village. The stages used include preparation, field surveys, manufacture of live pharmacies and maintenance. The types of medicinal plants cultivated are ginger (*Zingiber officinale*), galangal (*Alpinia pyramidata*), kencur (*Kaemferia galangal*), turmeric (*Curcuma longa L.*), temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*), citronella (*Cymbopogon nardus (L.) Rendl*), betel (*Piper battle L.*), red betel (*Piper ornatum*), binahong (*Anredera cordifol*) and betadine (*Jatropha multifida L.*) This community service work program in Indra Sakti Village, Tapung District produces live pharmacies as a means of cultivating medicinal plants.

Keywords: Living Pharmacy, Medicinal Plants, Magic Senses



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat (Syradiansah, 2017). Mahasiswa dilibatkan untuk terjun langsung ke masyarakat dengan harapan dapat melakukan transformasi ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah untuk menambah dan memperluas pengetahuan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan diberbagai daerah, salah satunya adalah Desa Indra Sakti yang terletak di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Desa Indra Sakti merupakan desa transmigrasi yang terbentuk pada tahun 1989 yang mayoritas berasal dari Pulau Jawa. Penduduk desa Indra Sakti terdiri dari berbagai macam

suku, budaya dan agama. Secara fisik desa ini dikelilingi oleh perkebunan kelapa sawit, sehingga mayoritas penduduk memiliki mata pencaharian di bidang perkebunan. Pada saat ini, banyak masyarakat yang belum mengetahui jenis-jenis tanaman obat beserta khasiatnya sehingga belum dimanfaatkan secara optimal. Tanaman obat sering dijumpai di lingkungan sekitar desa. Namun karena kurangnya pemeliharaan membuat tanaman obat tidak tumbuh dengan baik.

Tumbuhan atau tanaman obat tradisional merupakan tanaman yang dapat dipergunakan sebagai obat, baik yang disengaja ditanam (budidaya) maupun tanaman yang tumbuh secara liar (Jannah dan Primawati, 2020). Tanaman obat dapat diolah menjadi ramuan tradisional atau herbal untuk mengobati berbagai macam penyakit. Masyarakat biasanya memanfaatkan obat tradisional atau herbal untuk mencegah, menyembuhkan, memulihkan, serta meningkatkan kesehatan (Harbie, 2015). Masyarakat biasanya memanfaatkan tanaman obat karena lebih ekonomis, lebih mudah didapatkan serta tidak menimbulkan efek samping dibandingkan obat-obatan kimia.

Salah satu sarana dalam budidaya tanaman obat adalah apotek hidup. Apotek hidup pada dasarnya merupakan pemanfaatan sebidang tanah kosong baik di halaman rumah, ladang ataupun kebun yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat (Abdul et.al, 2020). Apotek hidup mempunyai berbagai manfaat, antara lain:

1. Aman bagi kesehatan karena yang digunakan merupakan tanaman yang alami.
2. Lebih menghemat biaya hidup karena tanaman yang digunakan dapat dipakai untuk membuat obat atau digunakan berbagai produk sehari-hari dengan cara yang mudah.
3. Dapat dibuat menjadi obat herbal yang lebih bermanfaat dan lebih banyak khasiatnya.
4. Membuat orang yang memilikinya pintar dalam hal pemanfaatan tanaman terutama tanaman obat.
5. Dengan memiliki apotek hidup, rumah menjadi asri, cantik, sehat.
6. Tanaman dapat memberikan efek psikologis bagi orang yang sedang sakit sehingga lebih cepat sembuh.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari pengabdian ini adalah sebagai upaya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Indra Sakti melalui apotek hidup. Selain itu penanaman tanaman obat juga bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai jenis-jenis tanaman herbal beserta khasiatnya sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal.

METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 selama 40 hari yang bertempat di Desa Indra Sakti, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Metode pengabdian yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu persiapan, survei lapangan, pembuatan apotek hidup dan perawatan apotek hidup. Kegiatan pembuatan apotek hidup memiliki beberapa tahapan:

1. Persiapan. Pada tahap ini tim kukerta melakukan koordinasi bersama pihak terkait, yaitu pihak Desa Indra Sakti dan kelompok PKK. Tujuannya adalah agar masyarakat mengetahui manfaat dari adanya apotek hidup, serta memudahkan dalam hal perizinan pembuatan apotek hidup.
2. Survei Lapangan. Tim kukerta melakukan peninjauan lapangan bersama pihak desa guna mengetahui lokasi lahan apotek hidup yang akan dibuat. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran lokasi sehingga tim kukerta dapat mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam pembuatan apotek hidup.

3. Pembuatan Apotek Hidup. Pada tahap ini tim kukerta melakukan pembuatan apotek hidup, dimulai dari pencarian bibit, pembersihan lahan dari sampah dan rumput liar, pengisian pot dengan tanah, penanaman dan pembuatan papan nama pada tanaman dengan tujuan penamaan serta menambah nilai estetika.
4. Perawatan. Kegiatan perawatan apotek hidup yaitu penyiraman, pemberian pupuk dan pembersihan hama. Perawatan ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan pemeliharaan tanaman sehingga apotek hidup dapat diambil manfaatnya bagi masyarakat dalam jangka panjang.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Indra Sakti, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, menghasilkan inovasi dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat melalui tanaman obat keluarga (apotek hidup). Pada proses pembuatan apotek hidup, tim kukerta memerlukan waktu 2 minggu (14 hari) mulai dari tahap persiapan alat dan bahan, pembelian bibit, penanaman serta pemeliharaan atau perawatan. Persiapan dilakukan berupa koordinasi bersama pihak desa. Pada tahap persiapan menghasilkan kesepakatan antara kelompok KUKERTA dengan pihak desa Indra Sakti, serta langkah awal sebelum merealisasikan program pengabdian yang telah dirancang. Tahap kedua adalah peninjauan lokasi sebagai gambaran umum kondisi lapangan yang akan dijadikan lokasi pembuatan apotek hidup. Lokasi yang diambil berada di lahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) milik kelompok PKK bekerja sama dengan balai posyandu Sekar Arum Desa Indra Sakti.

Pembuatan apotek hidup dilaksanakan oleh tim KUKERTA yang didampingi pihak desa dan kelompok PKK. Bibit tanaman obat diperoleh dari lingkungan sekitar desa dan beberapa ada yang diperoleh dengan cara dibeli. Pohon ditanam di dalam pot yang telah tersedia dengan pemberian tanah. Terakhir dilakukan pemeliharaan atau perawatan yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan kesuburan tanaman sehingga tanaman obat terpelihara dengan baik dalam jangka panjang. Di sisi pot juga dipasang papan nama beserta latin tanaman dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat sehingga meningkatkan pengetahuan tentang tanaman obat.

Terdapat 10 jenis tanaman obat yang banyak dijumpai sebagai bahan baku obat tradisional Indonesia. Jenis tanaman obat yang ditanam adalah jahe (*Zingiber officinale*), lengkuas (*Alpinia pyramidata*), kencur (*Kaemferia galangal*), kunyit (*Curcuma longa L.*), temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*), serai wangi (*Cymbopogon nardus (L.) Rendl*), sirih (*Piper battle L.*), sirih merah (*Piper ornatum*), binahong (*Anredera cordifol*) dan betadine (*Jatropha multifida L.*). Jenis tanaman tersebut banyak digunakan sebagai obat tradisional dengan kandungan dan manfaatnya bagi kesehatan, seperti temulawak untuk meningkatkan sistem imun. Sedangkan kencur dapat digunakan sebagai anti inflamasi, asma dan lain-lain. Jahe dapat digunakan membantu proses detoksifikasi dan mencegah penyakit kulit, melindungi dari kanker, anti peradangan. Lengkuas merupakan rempah yang kaya akan antioksidan yang bermanfaat melawan penyakit dan melindungi sel dari radikal bebas. Sedangkan sereh berkhasiat untuk memberikan rasa hangat pada tubuh.

Secara umum tanaman apotek hidup banyak memberikan manfaat dari segi kesehatan dan aspek lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Isyaturriyadhah (2020) yang menyatakan secara garis besar tanaman apotek hidup banyak memberikan manfaat dari segi kesehatan, lingkungan, ekonomi dan sosial budaya. Aspek lingkungan memberikan manfaat dalam melestarikan alam. Banyak tumbuhan liar yang memiliki khasiat namun jika tidak dibudidayakan maka tumbuhan tersebut akan punah. Aspek ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Aspek Sosial Budaya dengan penanaman tanaman apotek hidup

merupakan upaya pelestarian budaya leluhur dalam memelihara dan mempertahankan budaya masyarakat.

Hasil nyata yang didapatkan dari program penanaman tanaman obat ini adalah masyarakat Desa Indra Sakti mampu mengetahui manfaat dari tanaman obat lebih optimal. Adanya apotek hidup menjadi sarana dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Indra Sakti dengan mengolah tanaman obat tersebut. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat menjaga dan memelihara apotek hidup agar dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh Abdul Hamid Aly., et al (2020) yang menyatakan bahwa hadirnya apotek hidup juga memberikan fakta dan pengetahuan dari bidang keilmuan yang lebih ilmiah dibandingkan dengan pengetahuan yang bersifat turun- menurun.



Gambar 1. Proses Penanaman Tanaman Obat



Gambar 2. Proses Pemberian Pupuk Kandang



Gambar 3. Pemasangan Papan Nama Tanaman

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Indra Sakti, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, menghasilkan inovasi dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat melalui tanaman obat keluarga. Hasil nyata yang didapatkan dari program penanaman tanaman obat ini adalah masyarakat Desa Indra Sakti mampu mengetahui manfaat dari tanaman obat lebih optimal. Adanya apotek hidup menjadi sarana dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Indra Sakti dengan mengolah tanaman obat tersebut. Perlu dilakukan budidaya tanaman obat secara terus-menerus agar kegiatan ini berkelanjutan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat.

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Riau dengan adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) balek kampung Desa Indra Sakti tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul H.A., Andry et.al. 2020. Apotek Hidup Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), 286-293. <http://dx.doi.org/10.33474/jp2m.v1i4.8762>
- Harbie, T. 2015. *Kitab Tanaman Berkhasiat Obat 226 Tumbuhan Obat untuk Penyembuhan Penyakit dan Kebugaran Tubuh*. Yogyakarta: Octopus.
- Heeren, H. J. 1979. *Transmirasi di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Isyaturriyadhah, Asminar. 2020. Diversifikasi Tanaman Apotek Hidup Dan Taman Mini Di Desa Wanareja Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. *Jurnal Pengabdian KITA*, 3(1). <https://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/PKITA/article/view/376/439>
- Jannah, H., & Primawati, S. N. (2020). Identifikasi Tanaman Obat Untuk Menunjang Kesehatan Anak Usia Dini. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 8(1), 32-38. <https://doi.org/10.33394/bjib.v8i1.2687>
- Syardiansah. 2017. Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017). *JIM UPB*, 7(1), 57-68. <http://dx.doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>